

Reabilitas Tes

Dalam melihat baik tidaknya instrumen tes, selain ditinjau dari segi validitas dan reliabilitasnya, dua kriteria penting lainnya yang perlu diuji adalah tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal. Kedua parameter tersebut dihitung secara terpisah, namun keduanya merupakan kesatuan komponen yang menentukan baik tidaknya butir soal.

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) berhubungan dengan banyaknya testee (siswa) yang bisa menjawab dengan benar suatu butir soal tes. Selain tingkat kesukaran, aspek lain yang perlu dilihat pada butir soal tes adalah kemampuan daya beda (*discriminatory index*). Suatu butir soal tes dikatakan baik, bila soal tersebut mampu membedakan siswa yang pandai dan yang kurang.

Untuk menguji instrumen tes ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan teori tes klasik dan teori responbutir. Pendekatan teori tes klasik lebih menekankan pada analisis tes secara keseluruhan. Sedangkan pendekatan teori responbutir lebih menekankan pada karakteristik butir soal.

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat ketetapan, keterandalan atau kemantapan (*the level of consistency*) tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang, apabila tes tersebut diberikan kepadanya pada kesempatan (waktu) yang berbeda., atau dengan tes yang paralel (eukivalen) pada waktu yang sama. Atau dengan kata lain sebuah tes dikatakan *reliable* apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan, keajegan, atau konsisten. Artinya, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (*ranking*) yang sama dalam kelompoknya.

Contoh

Waktu tes	Pengetesan	Pengetesan	Ranking
Nama siswa	pertama	Kedua	
Andi	6	7	3.a

Budi	5.5	6.6	4
Cici	8	9	1
Didi	5	6	5
Evi	6	7	3.b
Fifi	7	8	2

Ada beberapa cara untuk mencari reliabilitas suatu tes, antara lain :

1).Teknik Berulang

Teknik ini adalah dengan memberikan tes tersebut kepada sekelompok anak-anak dalam dua kesempatan yang berlainan. misalnya suatu tes diberikan pada kepada group A. selang 3 hari atau seminggu tes tersebut diberikan lagi kepada group A dengan syarat-syarat tertentu.

2).Teknik Bentuk Paralel

Teknik ini dipergunakan dua buah tes yang sejenis (tetapi tidak identik), mengenai isinya; proses mental yang diukur, tingkat kesukaran jumlah item dan aspek-aspek lain.

3).Teknik belah dua

Ada dua prosedur yang dapat digunakan dalam tes belah dua ini yaitu :

Prosedur ganjil-genap, artinya seluruh item yang bernomor ganjil dikumpulkan menjadi satu kelompok dan yang bernomor genap menjadi kelompok yang lain. Prosedur secara random, misalnya dengan jalan lotre, atau dengan jalan menggunakan tabel bilangan random.

Suatu ujian atau tes, dikatakan telah memiliki reliabilitas (= daya keajegan mengukur) apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya, adalah stabil, kapan saja—dimana saja—dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.

Prinsip reliabilitas menghendaki adanya keajegan dari pengukuran yang berulang-ulang terhadap seorang subyek atau kelompok subyek yang sama dan juga subyek-subyek yang diukur tidak mengalami perubahan.

Tinggi rendahnya reliabilitas tes hasil belajar dapat diketahui dengan tiga jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan *single test* atau *single trial*, (2) pendekatan *test retest*, dan (3) pendekatan *alternate forms*.